

**PENGARUH AKTIVITAS BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR
TERHADAP PERKEMBANGAN DESA JIMBARAN,
KABUPATEN SEMARANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

M. LUTHFI EKO NUGROHO

NIM L2D 001 440



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007**

ABSTRAKSI

Aktivitas pertanian tradisional masih banyak ditemukan di desa yang masih belum tersentuh teknologi dan informasi dengan baik. Selanjutnya teknologi maju memasuki desa melalui pendidikan sekolah, sarana transportasi dan komunikasi, serta kegiatan perdagangan dan pertanian modern. Hal tersebut memang secara umum dapat membangun desa tersebut menjadi berkembang ke arah yang lebih baik. Pada dasarnya pembangunan pedesaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa, mencegah arus urbanisasi, menghilangkan secara perlahan sifat isolasi desa, pengembangan teknologi di pedesaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan dan memacu proses modernisasi desa. Pembangunan pedesaan (Rural Development) adalah pendekatan yang digunakan dalam rangka pemanfaatan inisiatif dan kekuatan lokal yang lebih efektif untuk peningkatan produksi dan standar hidup yang lebih baik (Miller diterjemahkan oleh Wiryosoemarto, 1977).

Aktivitas pemancingan ikan air tawar yang terletak di Desa Jimbaran, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang merupakan salah satu potensi wilayah yang sedang berkembang dan memiliki prospek yang cukup bagus ke depannya. Kontribusi kepada daerah dan masyarakat sekitar dirasakan sangat besar. Dilihat dari omzet pendapatan per hari setiap pengusaha pemancingan rata-rata 1-2 juta pada hari biasa dan meningkat 15-25 juta pada hari Sabtu dan Minggu. (Kompas, 30 Maret 2003)

Aktivitas budidaya perikanan di Desa Jimbaran tersebut diindikasikan menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan Desa Jimbaran, dengan pengertian perkembangan desa dalam lingkup lingkup perekonomian, ketenagakerjaan, serta perkembangan perubahan lahan. Penelitian dilakukan dengan melihat pengaruh aktivitas budidaya perikanan air tawar Desa Jimbaran dari faktor ekonominya yang meliputi tingkat penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perubahan mata pencaharian, dan pengaruhnya terhadap perubahan tata guna lahan di daerah tersebut.

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa aktivitas budidaya perikanan menimbulkan pengaruh antara lain menumbuhkan aktivitas-aktivitas baru, terutama aktivitas perekonomian, menumbuhkan kesempatan kerja masyarakat, menimbulkan perubahan komposisi tenaga kerja, serta menimbulkan tingkat perubahan lahan di Desa Jimbaran.

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan akan digunakan oleh pemerintah daerah sebagai acuan dalam pengembangan wilayah dengan potensi aktivitas budidaya perikanan air tawar Desa Jimbaran untuk peningkatan pendapatan asli daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka pengembangan wilayah Kabupaten Semarang.

Kata Kunci : pengaruh, aktivitas budidaya, perikanan air tawar, sosial ekonomi, perubahan tata guna lahan, pembangunan pedesaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah menjadi suatu kecenderungan dalam perencanaan terutama setelah era otonomi daerah. Sebuah wilayah dapat mengalami perkembangan yang pesat jika daerah tersebut memiliki potensi di dalam wilayahnya yang memiliki daya tarik yang cukup tinggi dan memiliki daya saing dalam rangka persaingan antar daerah dalam peningkatan pendapatan daerah. Dalam otonomi daerah, setiap daerah diharapkan mampu untuk mengoptimalkan potensi yang ada di daerahnya. Pengembangan wilayah digunakan sebagai usaha untuk mengenali sekaligus mengoptimalkan potensi suatu daerah.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki daya tarik secara ekonomi suatu wilayah. Aktivitas pertanian yang ada jika dikelola dengan baik dan dengan cara yang tepat dapat menimbulkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap sektor perekonomian suatu negara atau daerah. Dalam Arifin, 2003 disebutkan bahwa, dalam sejarah modern Indonesia, pertumbuhan sektor pertanian mencatat suatu kinerja yang tidak terlalu buruk. Sektor pertanian tumbuh sekitar 3,73 % rata-rata per tahun pada periode 1968-2001, suatu angka pertumbuhan yang tidak terlalu rendah. Pada perkembangan sektor pertanian dengan menggunakan berbagai macam teknologi, seperti pengembangan bibit hibrida, penyempurnaan pengolahan tanah, dan pupuk yang semakin baik akan semakin meningkatkan produktivitas pertanian dan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar untuk perekonomian. Pertanian dengan bersawah merupakan tingkat bercocok tanam yang memerlukan banyak tenaga kerja, dikerjakan menetap pada suatu tempat, dan produktivitasnya tinggi sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan primer petani, memungkinkan dilakukan intensifikasi serta penambahan sampai batas tertentu mampu menampung pertumbuhan jumlah penduduk (Hardjosoediro dalam Simon, 2004). Pertanian di sini tidak hanya terbatas pada pertanian tanaman pangan saja, melainkan juga termasuk sub-sub sektornya, antara lain sub sektor perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan.

Kabupaten Semarang merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi pertanian. Mulai dari potensi pertanian padi di Ambarawa dan Bawen, tanaman hias dan buah-buahan di Bandungan dan Kopeng, hutan di Penggaron, Gunung Ungaran, dan Gunung Merbabu, perkebunan karet, teh, dan kopi di Pabelan, Pringapus, Bawen, dan Sumowono, dan lain sebagainya, sampai potensi perikanan air tawar di Rawa Pening dan masih banyak potensi pertanian yang lainnya. Dalam rangka upaya peningkatan pendapatan asli daerah yang akan digunakan dalam pembangunan daerah Kabupaten Semarang, maka sektor yang mendapat perhatian dalam rencana

strategis (renstra) daerah adalah sektor industri, pertanian, dan pariwisata (INTANPARI). Sektor pertanian sebagai sektor yang mendapat perhatian lebih, karena sektor pertanian merupakan sektor basis dan andalan dari Kabupaten Semarang. Sektor ini terus berkembang seiring dengan kebijakan pemerintah daerah yang memang mendukung daerah ini sebagai daerah penghasil pertanian dengan konsep pengembangan agropolitan.

Salah satu daerah penghasil pertanian andalan di wilayah Kabupaten Semarang adalah kawasan Bandungan, yang termasuk dalam Kecamatan Ambarawa. Kawasan tersebut terkenal sebagai kawasan penghasil tanaman hias, sayur, dan buah-buahan. Di kawasan Bandungan tersebut juga terdapat Sub Terminal Agro yang terdapat di Desa Jetis, yang merupakan tempat pemasaran hasil pertanian dari daerah tersebut ke daerah lain.

Di Desa Jimbaran terdapat sebuah aktivitas yang berkembang, yaitu aktivitas budidaya perikanan air tawar. Aktivitas budidaya ikan air tawar tersebut didukung dengan adanya tempat-tempat makan untuk menikmati ikan hasil dari kawasan tersebut. Kegiatan tersebut lambat laun berkembang menjadi sebuah desa dengan aktivitas pemancingan dan rumah makan dan aktivitas pendukung yang lain.

Aktivitas budidaya perikanan air tawar tersebut muncul pertama kali pada sekitar tahun 1995. Sebelumnya ada aktivitas tersebut, Desa Jimbaran, seperti desa-desa di sekitarnya yang lain yang termasuk daerah lereng Gunung Ungaran, adalah desa yang mengandalkan potensi pertanian, terutama tanaman sayur-sayuran. Potensi lahan yang subur dan didukung dengan ketersediaan air yang melimpah, serta *trademark* kawasan Bandungan dengan pasarnya yang dikenal sebagai kawasan agrobisnis, pertanian di Desa Jimbaran mengalami perkembangan yang cukup baik. Pemasaran hasil produksi pun tidak mengalami banyak kendala, karena di Bandungan banyak pedagang-pedagang yang mau mengambil hasil produksi pertanian di desa tersebut. Namun kondisi seperti itu dinilai terlalu stabil, tidak banyak mengalami perkembangan, karena seperti pada masalah-masalah pemasaran hasil pertanian lainnya, pada saat panen maka harga hasil produksi menjadi turun drastis. Hal itulah yang menjadi pemikiran mengapa pertanian dirasakan sulit untuk berkembang dan maju.

Aktivitas budidaya perikanan air tawar di Desa Jimbaran pada awalnya hanya terdapat satu usaha pemeliharaan ikan gurami yang mula-mula dijual dalam kondisi segar. Kemudian pada perkembangan selanjutnya pembeli yang datang meminta ikan untuk dimasak sekaligus dengan menggunakan ruang tamu sebagai tempat makan. Dari melayani pembeli di ruang tamu tersebut berkembanglah menjadi usaha pemancingan seperti sekarang ini (Kompas, 30 Maret 2003).

Potensi perikanan air tawar di Desa Jimbaran tersebut memiliki potensi yang cukup besar dalam rangka ikut memacu pertumbuhan daerah di sekitarnya, yang didukung dengan keberadaan daerah Bandungan dan sekitarnya yang juga terkenal dengan kawasan wisata yang banyak

dikunjungi wisatawan. Keadaan tersebut yang menjadikan aktivitas budidaya perikanan air tawar di Jimbaran tersebut dapat berfungsi sebagai pendukung aktivitas pariwisata di daerah sekitarnya dengan pangsa pasar wisatawan yang mengunjungi daerah di kawasan Bandung dan sekitarnya. Namun hal itu perlu dibuktikan terlebih dahulu dengan penelitian-penelitian yang mengkaji mengenai potensi aktivitas budidaya perikanan air tawar di Desa Jimbaran tersebut, yang nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat dihasilkan kontribusi aktivitas budidaya perikanan air tawar yang ada di Desa Jimbaran, terutama terhadap masyarakat sekitarnya, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pemerintah Kabupaten Semarang dalam pembangunan daerah. Penelitian akan dilakukan dengan membandingkan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat serta tata guna lahan di wilayah tersebut antara sebelum dengan sesudah adanya aktivitas budidaya perikanan air tawar di Jimbaran tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Keberadaan kawasan budidaya perikanan Desa Jimbaran merupakan sebuah potensi yang sangat bagus prospek ke depannya. Pendapatan para pelaku aktivitas budidaya perikanan tersebut cukup besar, yaitu setiap pengusaha pemancingan rata-rata 1-2 juta per hari pada hari biasa dan meningkat 15-25 juta pada hari Sabtu dan Minggu, dan masih banyak lagi kontribusi yang diberikan oleh adanya aktivitas budidaya perikanan di Desa Jimbaran. (Kompas, 30 Maret 2003)

Perubahan mata pencaharian masyarakat dari bertani berubah menjadi peternak ikan air tawar telah mengakibatkan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Indikasi peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilihat dari :

- Pendapatan per hari yang mencapai 1 – 2 juta pada hari biasa, dan 15 – 25 juta pada akhir pekan.
- Pendapatan parkir yang mencapai lebih dari 30 juta per bulan.
- Kondisi sarana dan prasarana desa yang selalu terawat dengan baik, yang sebagian besar diusahakan dengan dana swadaya masyarakat.
- Aktivitas pendukung seperti perdagangan dan jasa yang berkembang dengan pesat (Kompas, 30 Maret 2003).

Berdasarkan hal tersebut, perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Jimbaran, dapat dikatakan sebagai pintu dalam rangka pembangunan perdesaan lebih lanjut, khususnya dari peningkatan produktivitas masyarakat.

Diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusinya kepada masyarakat sekitarnya. Pengaruh terhadap masyarakat juga merupakan hal yang lebih penting untuk diketahui, karena masyarakatlah yang seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih agar tercipta kesejahteraan masyarakat. Sehingga dalam penelitian muncul sebuah